

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan evaluasi *ex post facto* dengan pendekatan metode evaluatif deskriptif. Di dalam penelitian deskriptif merupakan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antara fenomena yang diselidiki (Imam Suprayogo, 2001:136). Penelitian evaluatif pada dasarnya terpusat pada rekomendasi akhir yang menegaskan bahwa suatu obyek evaluasi dapat dipertahankan, ditingkatkan, diperbaiki atau bahkan di diberhentikan sejalan dengan data yang diperoleh.

Penelitian evaluasi program ini menggunakan model evaluasi program model CIPP (context, input, process and product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model evaluasi program CIPP memiliki sifat lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya, hal ini disebabkan model CIPP tidak hanya berfokus pada tujuan akhirnya atau hasilnya saja. Akan tetapi, didalam metode ini mencakup komponen-komponen yang meliputi *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses) dan yang terakhir baru memfokuskan terhadap *product* (hasil). Dengan seperti itu, evaluasi program model CIPP adalah evaluasi yang memandang program yang di evaluasi adalah sebagai sebuah sistem, dan harus mengevaluasi program tersebut berdasarkan komponen-komponennya (Arikunto & Jabar, 2018:45)

Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan secara rinci mengenai meliputi *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses) dan *product* (hasil) dari pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SMP IT Al-Huda Wonogiri, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menggambarkan tingkat keberhasilan dari *Product* (hasil).

B. Lokasi Penelitian

Di dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SMP IT Al-Huda Wonogiri yang berada di Kabupaten Wonogiri yang beralamatkan jl. Wonogiri-Ngadirojo Km.3 kec. Wonogiri kab. Wonogiri Jawa Tengah.

Peneliti memilih SMP IT Al Huda Wonogiri karena merupakan lembaga pendidikan sekolah menengah pertama di Kabupaten Wonogiri yang mempunyai program tahfidz al-Quran sebagai program yang diunggulkan dari sekolah lainnya yang berada di Wonogiri.

C. Subjek Penelitian

Subjek merupakan sesuatu bahasa yang sering dilihat pada suatu penelitian. Manusia, benda, ataupun lembaga (organisasi) yang bersifat keadaannya akan diteliti adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.

Di dalam penelitian ini subjek penelitian adalah semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang meliputi kepala sekolah, pimpinan pondok, ketua program tahfidz al-Qur'an, pendidik, peserta didik. Di dalam pengumpulan data menggunakan

data peserta didik di tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 340 di semester ganjil dan 334 di semester genap.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis dalam penelitian, karena tujuan yang paling utama dalam penelitian sebuah masalah adalah pengumpulan data (Moleong, 2017). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data dalam penelitian, maka penelitian tidak akan mendapatkan data dengan standar data yang diterapkan.

Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan terstruktur. Margono menjelaskan bahwa observasi non partisipan yakni sebuah kegiatan pengamatan tanpa ikut serta dalam kehidupan orang yang di amati sehingga kedudukannya hanya pengamat (Sugiono, 2017:146). Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum SMP IT Al-Huda Wonogiri yang meliputi lokasi, sarana dan prasarana, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan serta bagaimana implementasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

Tabel 1 Pedoman Observasi

No	Komponen	Apek yang diamati
1	Input	Sarana prasarana yang digunakan program

2	Proses	Pembukaan program
		Penggunaan media
		Kinerja Pengajar
		Aktifitas peserta
		Metode dan cara mengajar
		Bentuk dan cara evaluasi
		Kesesuaian pengajar dengan buku pedoman

2. Metode Wawancara

Jenis metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Sugiono, 2017:138).

Wawancara dilaksanakan dengan Kepala Sekolah, Pimpinan Boarding (pondok), Kepala Program tahfidz, Guru tahfidz. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali langsung secara mendalam dari informan penelitian mengenai program pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SMP IT Al-Huda baik secara dari segi *context*, *imput*, *process* maupun *product*.

Tabel 2 Pedoman Wawancara

Komponen Konteks	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa latar belakang yang mendasari menerapkan program ini? 2. Apa tujuannya? 3. Bagaimana terbentuknya daripada program sendiri?
Komponen Input	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah kriteria sebagai santri pada SMP IT Al-Huda? 2. Apakah ustadz/dzah sebelumnya pernah mendapatkan pelatihan sebagai pengajar dan pembimbing dalam program tahfidz? 3. Adakah standar operasional prosedur (SOP) sebagai pelatih dan pembimbing/pendamping dalam program tahfidz al-Qur'an? 4. Adakah dan apa saja sarana dan pra sarana yang digunakan dalam menunjang pelaksanaan program ini, apakah sudah mencukupi? 5. Bagaimana program tahfidz sekarang? Apakah sudah sesuai dengan tujuan program tahfidz al-Qur'an?
Komponen Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengaturan jadwal program ini? Berapa lama pelaksanaannya? 2. Materi apa sajakah yang disampaikan kepada peserta didik? 3. Metode apakah yang digunakan dalam program pembelajaran tahfidz ini? 4. Bagaimana cara mengevaluasi dalam program pembelajaran tahfidz ini? 5. Adakah kendala dalam pelaksanaan program ini, jika ada bisa tolong untuk dijelaskan?
Komponen Produk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana ketercapaian tujuan keseluruhan dalam program pembelajaran tahfidz pada SMP IT Al-Huda? 2. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran tahfidz ini sudah sesuai dengan apa yang direncanakan?

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang di teliti oleh peneliti di suatu tempat, sehingga diperoleh data-data yang lengkap, sah dan juga bukan berdasarkan pemikiran sendiri (Khilmiyah, 2016:279). Jadi, dari pengambilan data-data ini hanyalah berupa data yang sudah ada seperti dalam penelitian ini hanya digunakan untuk pengambilan data gambaran umum program dan juga data mengenai hasil belajar dari program pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SMP IT Al-Huda Wonogiri.

E. Keabsahan Data

Kegiatan Keabsahan data atau validitas data yang dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan antara objek yang diamati dengan kenyataan yang ada. Validitas data juga diartikan sebagai jaminan bagi kemantapan simpulan dan tafsiran makna dari hasil penelitian. Validitas data dapat diperoleh melalui proses pengumpulan data, salah satunya yaitu triangulasi (Moleong, 2017).

Triangulasi data digunakan untuk memeriksa kebenaran atau validitas data yang telah didapatkan selama kegiatan penelitian lapangan. Penelitian lapangan ini menggunakan jenis triangulasi data atau triangulasi sumber, dimana dalam kegiatan pengumpulan datanya menggunakan beberapa sumber data yang berbeda (Moleong, 2017). Selain itu, jenis triangulasi data atau sumber juga diartikan sebagai kegiatan mengecek

kembali tingkat keabsahan sesuatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Analysis is process of resolving data into it's constituent component to reveal it's characteristic elements and structure. Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu (Khilmiyah, 2016:329). Jadi, dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan tahapan dari serangkaian tahapan penelitian yang dilengkapi dengan fungsi yang sangat penting.

1. Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari model Miles Hiberman yang berpedoman bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan langsung secara konstan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh dilapangan selama penelitian berlangsung. Pada pemelitan dilakukan akan banyak mendapatkan data yang sangat rumit dan sering kali tidak berkaitan dengan tema penelitan (Khilmiyah, 2016:332).

Maka dengan kondisi seperti itu, diperlukan peneliti untuk menyerderhanakan data dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian. Sehingga tujuan penelitian tidak hanya menyerderhanakan data tapi guna untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam cakupan tema penelitian.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penerian kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya (Khilmiyah, 2016:332).

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran dari keseluruhan atau bagian-bagian dari keseluruhan data, guna mengklasifikasikan dan menyajikan dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada subpokok permasalahan.

c) Penarikan Kesimpulan (*Verivication*)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan akhir dalam analisis data kualitatif. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. -penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian

dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar yang terkandung dalam penelitian tersebut (Khilmiyah, 2016:333).

Tabel 3 Standar Penilaian CIPP

No	Komponen	Indikator		Keterangan		
				Baik	Cukup	Kurang
1	Kontek	A	Sejarah program	2 indikator terlaksana	Minimal 1 indikator terlaksana	
		B	Pemecahan masalah			
2	Input	A	Santri	3 indikator terlaksana	Minimal 2 indikator terlaksana	Minimal 1 indikator terlaksana
		B	Guru/pembimbing (Musrif)			
		C	Sarana dan Prasarana			
3	Proses	A	Kurikulum/Metode	4 indikator terlaksana	Minimal 2 indikator terlaksana	Minimal 1 indikator terlaksana
		B	Pelaksanaan Pembelajaran			
		C	Target Hafalan			
		D	Penilaian hafalan			

2. Analisis Kuantitatif

Untuk memperoleh data kuantitatif dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan analisis data statistic untuk mengetahui seberapa keberhasilan dari program tahfidz yang dilakukan. Dalam hal ini akan menggunakan rumus persentase:

Rumus:

Skor Total

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket:

P = Angka persentase

F = Angka yang sedang dicari presentase, (nilai maqbul dan dinyatakan lulus)

N = *Number of case* (banyaknya individu yang diuji)

(sudijono 1996:78)

Tabel 4 Standar Penilaian Tahfidz Qur'an

No	Angka Penilaian	Keterangan
1	70-79	Hafalan kurang lancar, tajwid kuran benar.
2	80-89	Hafalan lancar tajwid kurang/tajwid benar, hafalan kurang lancar.
3	90-100	Hafalan lancar, tajwid benar.

Sumber: Buku Panduan Akademik Pondok Pesantren Al Huda Wonogiri

Analisis kuantitatif ini dilakukan untuk menjawab dan membuktikan rumusan masalah nomer 4

